

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni salah satu tatanan pengaktualan peradaban insan yang dinamis serta alat kemajuan. Oleh sebab itu kemajuan pembelajaran adalah hal yang memang semestinya berlangsung seiring dengan transformasi akal budi kehidupan. pergantian dalam makna pemulihan pembelajaran pada seluruh jenjang mesti terus-menerus dijalani selaku proyeksi kebutuhan untuk masa yang akan datang.¹

Taqrib merupakan kitab/buku acuan dalam pembelajaran Fikih dasar yang sangat penting untuk diajarkan di pondok pesantren. Salah satunya melalui lembaga PDF (Pendidikan Diniyah Formal) lantaran beberapa aspek. Pertama, di dunia pesantren ilmu Fikih adalah salah satu ilmu yang wajib didalami. Kedua, karena Fikih berwatak amaliyah (bersinggungan serta bertautan langsung dengan rutinitas).² Mengingat hal tersebut sangatlah penting untuk mempelajari, memahami dan menguasai ilmu Fikih serta menggunakannya dalam penguraian masalah sehari-hari.

Upaya yang dijalani untuk menjadikan peserta didik mampu memahami, menguasai, serta menggunakannya dalam penyelesaian perkara tidaklah mudah. Karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk memahami kitab serta Fikih kontekstual. Sementara itu Fikih kontekstual

¹ Ayu Nur Shaumi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI", *Terampil*, No.II, Desember 2015, Vol. 2, Hal. 240

² M. Hasan Basri, "Pesantren Dan Pengembangan Ilmu Keislaman", *Lisan Al-Hal*, No.II, Desember 2013, Vol. 7, Hal. 264

ialah rancangan berlatih hukum Islam yang bisa menyangkutkan antara modul yang diajarkan dengan suasana dunia nyata pelajar, serta mendorongnya membuat ikatan antara pengetahuan yang ia miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa mencari jalan keluar dari seluruh kasus yang di hadapi.³ Sebagian besar siswa PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah* sebagai subjek penelitian ini, pastinya akan menghadapi macam-macam problematika masyarakat. Sedangkan *Taqrib* sebagai kitab acuan Fikih dasar adalah mata pelajaran yang cukup sulit, sebab di dalamnya terdapat banyak ilat, qoidah, serta gramatiaka yang harus dimengerti oleh siswa ketika mereka mendapatkan permasalahan Fikih. Hal ini menjadi sebab rendahnya kemampuan siswa dalam penguraian masalah sehingga hasil penyelesaian problematika masyarakat dapat dipastikan kurang tepat.

Perkara diatas mesti cepat ditanggulangi, salah satunya dengan memakai cara *problem solving* guna meningkatkan kepiawaian peserta didik dalam penyelesaian masalah. cara Problem Solving amat potensial buat melatih anak didik berpikir inovatif dalam mendapati bermacam kasus baik itu kasus sendiri ataupun kasus kelompok, untuk dipecahkan sendiri maupun bersama-sama.⁴ Belajar dengan menggunakan pendekatan

³ Chothibul Muttaqin, “*Bahtsul Masail* sebagai *Poblem solving method* dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual”, *Attaqwa*, No. I, Maret 2020, Vol. 16, Hal. 19

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal. 243

pemecahan masalah berusaha untuk menciptakan situasi belajar yang berorientasi pada proses dan berpusat pada peserta didik.⁵

Aktivitas *musyawarah Taqrib* menempatkan peserta didik bukan hanya menjadi objek penelitian, melainkan subjek yang sama-sama belajar. Begitu pula dengan metode *problem solving* dimana dengan metode ini peserta didik dituntut untuk memahami dan menelaah suatu permasalahan guna menyelesaikan permasalahan itu sendiri. Dengan demikian peserta didik bukan menjadi objek pasif saat pembelajaran berlangsung yang hanya menerima materi ajar tanpa *reserve* materi yang disampaikan oleh gurunya melainkan subjek yang saling belajar. Dalam konteks ini dialektika pemikiran peserta didik berlangsung secara produktif serta sanggup mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis serta analitis yang diharapkan.⁶

Metode *Problem Solving* dapat menjadikan pendidikan di sekolah lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari, proses belajar mengajar menggunakan pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan siswa lebih kreatif.⁷ Dengan adanya musyawarah taqrib diharapkan dapat menambah kemahiran *Problem Solving* peserta didik dalam penyelesaian masalah pada mata pelajaran Fikih.

⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, Hal.71-72

⁶ HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, IRD Pess, Jakarta, 2004, Hal.147.

⁷ Liska (Et Al), "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, No. Iii, Oktober 2021, Vol. 2 Hal. 163

B. Rumusan Masalah

Rumusan-rumusan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana implementasi *musyawarah taqrib* dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* pada mata pelajaran Fikih di PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *musyawarah Taqrib* dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* pada mata pelajaran Fikih di PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tata cara *musyawarah taqrib* dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* pada mata pelajaran Fikih di PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *musyawarah Taqrib* dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* pada mata pelajaran Fikih di PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran serta untuk bagi pendidikan saat ini atau yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber atau referensi terhadap kajian terkait dengan peningkatan kepiawaian *Problem Solving*.

c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan selaku materi cerminan alias refrensi pada riset serupa yang dijalani di era yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi materi estimasi serta informasi terkait musyawarah taqrib sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran *problem solving* bagi para pendidik di lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai materi masukan serta penilaian gagasan untuk para pembimbing guna senantiasa membina serta menambah mutu pendidikan terutama Pendidikan Diniyah Formal (PDF).

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu gairah belajar siswa serta sebagai sarana untuk mengurangi kesulitan belajar pada siswa. Sehingga dapat meningkatkan kepiawaiannya dalam memecahkan masalah.

c. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kepiawaian siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fikih.

d. Bagi Sekolah

Menambah sumbang pemikiran baru sebagai upaya meningkatkan mutu siswanya. Serta menambah sumber keilmuan baru bagi sekolah, alhasil sekolah mampu meningkatkan serta mengenakan motode *problem solving* pada proses pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kepiawaian siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fikih.

e. Bagi Mahasiswa

penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai materi pustaka guna memberikan data terhadap mahasiswa selaku bahan refrensi yang hendak menganalisis terkait peningkatan *problem solving*.

E. Definisi Operasional

Judul dalam skripsi ini adalah Implementasi *Musyawahar Taqrib* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fikih di PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah* pekuwon Rengel Tuban perlu diungkapkan pengertian dari beberapa kata yang terkandung didalamnya untuk memperjelas judul di atas. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpangan dalam mengambil suatu pengertian yang dimaksud. Adapun kata-kata yang penting untuk mendapat pengertian adalah:

1. Implementasi

Kamus besar Bahasa Indonesia menginterpretasikan pengertian dari implementasi ialah selaku pelaksanaan ataupun penerapan pada

sebuah prosedur, pelaksanaan konsep, kebijakan ataupun inovasi, rancangan dalam sebuah tindakan praktis alhasil memberikan sebuah akibat , baik berupa transformasi tindakan serta nilai, bertambahnya pemahaman serta ketrampilan.⁸ Adapun yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah penggunaan konsep ataupun rancangan yang digeluti oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode *problem solving* dengan acuan kitab *Taqrib* sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

2. *Musyawahar Taqrib*

Terdapat dua kata yang berbeda yaitu *musyawarah* dan *taqrib*. *Musyawahar* berasal dari kata شَاوَرٌ-مُشَاوِرَةٌ-مُشَاوِرٌ yang memiliki arti pendapat.⁹ *Musyawahar* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan; perembukan.¹⁰ *Musyawahar* yakni sebuah sebutan khas atau lokal untuk masyarakat pesantren dalam menyebut metode pembelajaran khas kitab kuning hingga saat ini.¹¹ *Musyawahar* digunakan sebagai teknik pembelajaran kitab salaf dalam dunia pesantren dengan variasi tertentu bernuansa modern dalam keilmuan Islam.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

⁹ Taufiqul Hakim, *Attaufiq*, Elfalih, Jepara, Hal. 323

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musyawahar>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020 pada pukul 15.56 WIB.

¹¹ Rani Rakhmawati, "Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur", *AntroUnairdotNet*, No. II, Juli 2016, Vol. 2, Hal 359

Taqrib merupakan kitab fan Fikih yang disusun oleh Syekh Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Asfihâni atau dikenal dengan al-Qâdhi Abu Syuja' (433-593 H). Dalam sebagian naskah, kitab ini dinamakan dengan “*Matan Taqrîb*”, dan sebagian naskah lainnya dinamakan “*Ghâyatul Ikhtishâr*”.¹² Sesuai dengan namanya, kitab ini disusun dengan sangat ringkas, bahasanya tidak terlalu sulit, tidak memuat banyak perbedaan pendapat. Latar belakang penyusunan kitab ini ialah permintaan sebagian sahabat al-Qâdhi Abu Syuja', agar beliau berkenan untuk menyusun kitab Fikih mazhab Imam Syafii yang ringkas, mudah dihafal, dan gampang dicerna sistematika pembahasannya, khususnya bagi pelajar pemula.

Kesimpulannya *musyawarah taqrib* adalah sebuah majlis perundingan bersama untuk menuntaskan suatu masalah dengan acuan kitab *Taqrib*.

3. Metode *Problem Solving*

Adalah suatu cara menyampaikan pelajaran untuk mencari serta memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan mendorong peserta didik. Metode ini di ciptakan oleh John Dewey selaku seorang pakar pendidikan berkebangsaan Amerika.¹³ *Problem Solving* merupakan salah satu teknik membimbing yang dipakai oleh guru dalam aktivitas teknik

¹² Syekh Ibn Qâsim al-Ghâzi, *Fathul Qarîb*, Dar Ibn Hazm, Beirut 2005, Hal. 19

¹³ Wildaniati, Yunita, “EFISIENSIMETODE PROBLEM SOLVING DAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR”, *Dewantara*, No. I, Desember 2018, Vol. 6, Hal. 242

belajar mengajar. Teknik ini mampu mendorong akseptor siswa dalam berpendapat yang diawali dari menggali data hingga merumuskan kesimpulan alhasil siswa mampu mengambil arti dari aktivitas pembelajaran.¹⁴

4. Fikih

Secara *etimologi* (bahasa), Fikih adalah “*al-fahmu*” (paham).¹⁵ Secara terminologi, Fikih pada mulanya bermaksud pemahaman religiositas yang meliputi segenap kaidah agama, baik berupa akidah, moral ataupun amaliah (ibadah), yaitu selaras dengan arti Syari’ah Islamiyah. tapi, pada kelanjutan sesudah itu, Fikih diartikan sebagai pemahaman perihal hukum religiositas yang berhubungan dengan tindakan setiap individu yang telah dewasa serta berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.¹⁶

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi. Siti Isnaini.	Peningkatan Kemampuan	Peningkatan Kemampuan	Kuantitatif	pembelajaran dengan

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2014, Hal. 136

¹⁵ Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani, *Syarhu Mandzumatil Waroqoot*, Dar al kotob al ilmiyah, Baerut, 2011, Hal. 11

¹⁶ Fahmi Hidayatullah dan Soni Samsu Rizal (ed), ”Pemberdayaan Santri dalam Pemaknaan Kitab Kuning Melalui 3 Bahasa”, *khidmat*, No. I, 2021, Vol. 1, Hal. 39

	2018	Pemecahan Masalah dengan Metode <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018	Pemecahan Masalah dengan Metode <i>Problem Solving</i> pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo		menggunakan metode <i>Problem Solving</i> dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2017/2018.
2	jurnal, Nova Ritonga Juliandes Leonardo Trisno Mone Mathan Yunip	Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama	Metode <i>Problem Solving</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di	Kualitatif	Penggunaan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

	Yunardi Kristian Zega. 2022	Kristen di Sekolah	Sekolah		setiap peserta didik sehingga memiliki kreatifitas dan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah.
3	Jurnal, Chothibul Muttaqin 2020	<i>Bahtsul Masail</i> sebagai <i>Poblem solving method</i> dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual	<i>Bahtsul Masail</i> sebagai <i>Poblem solving method</i> dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual	Kualitatif	Implementasi <i>bahtsul masail</i> di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut, secara garis besar serupa dengan problem solving method, walaupun terdapat sedikit

					perbedaan dalam konsep penyelesaian masalahnya
--	--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman serta memiliki tujuan untuk memudahkan penyajian dan mengerti maksud dari isi penulisan ini. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang *Musyawahrah Taqrib* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada mata pelajaran Fikih di Lembaga PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai *Musyawahrah Taqrib*

Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada mata pelajaran Fikih serta ruang lingkungannya.

BAB III METODOLGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang *Musyawahar Taqrib* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada mata pelajaran Fikih di Lembaga PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang *Musyawahar Taqrib* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada mata pelajaran Fikih di Lembaga PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang *Musyawahar Taqrib* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada mata pelajaran Fikih di Lembaga PDF *Ulya Muhadloroh as Syamsuriyah*.

UNUGIRI